

## **IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI BANGUN DATAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 SDN 02 DEMANGAN**

Wahyu Putri Pamungkas<sup>1</sup>, Pujiati<sup>2</sup>, Ag.lka Widya Gunita<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas PGRI Madiun,  
<sup>3</sup>SDN 02 Demangan  
[1pamungkaswahyu259@gmail.com](mailto:pamungkaswahyu259@gmail.com), [2pujiati@unipma.ac.id](mailto:pujiati@unipma.ac.id),  
[3aggunita38@guru.sd.belajar.id](mailto:aggunita38@guru.sd.belajar.id)

### **ABSTRACT**

*In the context of learning activities, it is very important for teachers to utilize appropriate learning models so that teaching implementation runs optimally. One learning model that has been proven to be effective is Problem-Based Learning (PBL). This research used the Classroom Action Research (PTK) method and was conducted in class I of SDN 02 Demangan. The research results show that the application of the PBL model to flat shape material has a positive impact on student motivation and learning outcomes in mathematics subjects. There was an increase in motivation and learning outcomes from pre-cycle to cycle I and cycle II. In the pre-cycle, only 23% of students had high motivation, and only 7 students (32%) achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM). However, in cycle I, the number of students with high motivation increased to 55%, and students who achieved complete learning outcomes increased to 15 students (68%). In cycle II, high student motivation reached 87%, and as many as 20 students (90%) succeeded in reaching the KKM.*

*Keywords: Problem based learning model, Motivation, Learning outcomes*

### **ABSTRAK**

Dalam konteks aktivitas pembelajaran, penting sekali bagi guru untuk memanfaatkan model pembelajaran yang tepat agar pelaksanaan pengajaran berjalan secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif adalah Problem-Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan di kelas I SDN 02 Demangan. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan model PBL pada materi bangun datar berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus I dan siklus II. Pada pra-siklus, hanya 23% siswa yang memiliki motivasi tinggi, dan hanya 7 siswa (32%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, pada siklus I, jumlah siswa dengan motivasi tinggi meningkat menjadi 55%, dan siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 15 siswa (68%). Pada siklus II, motivasi siswa yang tinggi mencapai 87%, dan sebanyak 20 siswa (90%) berhasil mencapai KKM.

Kata Kunci: Model problem based learning, Motivasi, Hasil belajar

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan zaman dalam dunia pendidikan mengalami

perubahan yang signifikan, dan hal ini berdampak pada pola pikir para pendidik (Ainun et al., 2019). Dari pola

pikir yang sebelumnya kaku dan konvensional, kini pendidik lebih mengadopsi pendekatan modern. Perubahan ini berkontribusi pada kemajuan pendidikan Indonesia. Pendidikan berperan penting untuk menciptakan manusia berkualitas dan berkarakter. Melalui pendidikan, seseorang dapat memiliki wawasan luas untuk mencapai cita-cita serta bisa beradaptasi dengan mudah di beraneka situasi dan kondisi apapun (Jannah & Sulianti, 2021).

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas memiliki peran sentral. Pembelajaran yakni upaya pengajar untuk memfasilitasi proses memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, dan membentuk sikap serta kepercayaan pada peserta didik (Magdalena et al., 2020). Dengan pengertian lain, pembelajaran yaitu aktivitas yang mendorong peserta didik agar bisa memahami suatu informasi. Kualitas pembelajaran bergantung pada motivasi siswa dan kreativitas guru. Motivasi tinggi yang siswa punya, jika didukung oleh guru yang bisa mengakomodasi keinginan itu, tentu akan mencapai hasil belajar yang baik (Febriyanti & Seruni, 2015). Kita dapat

mengukur pencapaian target belajar dengan melihat perubahan dalam sikap dan kemampuan siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang baik, didukung oleh fasilitas yang cukup, serta kreativitas guru, bisa memudahkan peserta didik memenuhi tujuan pembelajaran. Kreativitas guru saat mendesain pembelajaran salah satunya dapat ditunjang melalui penerapan model pembelajaran (Jundu et al., 2020).

Model pembelajaran yaitu cara yang dipakai oleh guru ketika aktivitas pengajaran untuk memenuhi tujuan tertentu. Model pembelajaran bisa diartikan dengan cara atau pola penyajian materi untuk siswa agar mereka bisa paham dan menguasai informasi yang disampaikan (Djalal, 2017). Dalam konteks pelajaran matematika, penggunaan model pembelajaran yang sesuai sangat penting. Sayangnya, banyak siswa di sekolah tidak memiliki minat khusus terhadap pelajaran matematika (Sandri et al., 2023). Beberapa alasan mengapa siswa enggan menyukai matematika antara lain karena mereka menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit dan rumit. Banyak sekali konsep dan rumus yang wajib

dipelajari, serta istilah-istilah matematika yang membingungkan. Namun, ketidakminatan siswa terhadap matematika bukan hanya disebabkan oleh malas belajar atau kurang perhatian saat penjelasan dari guru. Model pembelajaran yang kurang menarik dan biasa juga dapat memancing siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi (Ikrom et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 02 Demangan, pada pembelajaran Matematika materi bangun datar masih didapati peserta didik kelas I yang kurang menyukai matematika. Mereka juga merasa kesulitan dalam memahami bangun datar dari penjelasan guru. Siswa masih belum bisa membedakan nama-nama bangun datar serta ciri-cirinya. Selain itu, pembelajaran Matematika hanya terfokus pada apa yang ada dalam buku Pelajaran dan kurangnya penggunaan model dan pendekatan yang secara langsung membimbing siswa dalam materi bangun datar juga menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan serta pemahaman materi ini. Maka dari itu, dibutuhkan model pembelajaran yang bisa mempermudah siswa secara langsung agar mereka lebih terampil

dalam menemukan pokok pikiran dalam bacaan. Permasalahan ini berdampak terhadap motivasi serta hasil belajar siswa yang masih belum sampai kriteria ketuntasan minimal. Dalam materi bangun datar faktanya dilihat selama proses pembelajaran matematika di kelas 1, peneliti mengamati jika motivasi belajar siswa masih kurang. Hal ini diketahui dari beberapa aspek perhatian kepada penjelasan guru hanya 8 siswa (36%) yang sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, aktivitas bertanya kepada guru hanya 6 siswa (27%) yang aktif bertanya kepada guru, antusiasme dalam mengerjakan tugas hanya 12 siswa (54%) yang menunjukkan antusiasme saat mengerjakan tugas. Selain masalah motivasi belajar, ditemukan permasalahan lain, yakni hasil belajar siswa yang rendah. Hasil ini hanya tercapai 32% atau sebanyak 7 siswa, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai ini tercermin dari hasil pada setiap asesmen, di mana hanya beberapa siswa yang berhasil mencapai KKM.

Salah satu aspek yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar serta hasil belajar siswa yakni model pembelajaran masih bersifat

konvensional (Oktaviani et al., 2020). Model pembelajaran memiliki peran penting dalam interaksi dari siswa dengan guru. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dipengaruhi oleh model yang digunakan. Oleh sebab itu sebagai guru, penting sekali memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang efektif seharusnya mempertimbangkan masalah-masalah konkret yang dihadapi oleh siswa (Linda Siregar & Harahap, 2023). Materi yang diberikan diupayakan berkaitan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa bisa paham dan mengaplikasikannya dengan mudah. Banyak model pembelajaran yang bisa dimanfaatkan pendidik guna menindak lanjuti masalah ini. Gulo (2022) mengatakan salah satu model untuk menambah motivasi serta hasil belajar siswa yakni *Problem Based Learning* (PBL). Dalam PBL, mereka bekerja dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, mengumpulkan hasil, dan mensintesis hasil (Muhartini et al., 2023). Pendekatan ini menstimulasi motivasi siswa dan memungkinkan mereka menghadapi masalah nyata yang terkait dengan materi pembelajaran. Dengan menerapkan

model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif seluruh siswa, seperti PBL, diharapkan mutu proses pembelajaran bisa bertambah serta siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Beberapa penelitian menyatakan jika model pembelajaran *Problem Based Learning* berpeluang pada peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa. Salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi et al., (2022) berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metuk” mendapatkan hasil beberapa indikator motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III, termasuk ketekunan ketika menyelesaikan tugas, ketekunan saat pemecahan masalah, antusiasme serta ketertarikan dalam pembelajaran, kecenderungan untuk bekerja mandiri saat menyelesaikan tugas, serta kebosanan terhadap tugas-tugas rutin. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan. Saat siklus I, rata-rata nilai yakni 72,6 pada tingkat ketuntasan sebesar 73,7%. Saat siklus II, rata-rata nilai meningkat jadi 78,9 pada tingkat ketuntasan 84,2%. Pada hasil

akhir, yaitu siklus III, rata-rata nilai mencapai 86,1 dengan tingkat ketuntasan sebesar 94,7%.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini memakai metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) didefinisikan sebagai proses yang melibatkan evaluasi masalah pembelajaran yang ditemui selama aktivitas di kelas dengan refleksi diri (Pahleviannur, 2022). Tujuannya adalah untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui tindakan yang sudah direncanakan secara terstruktur. Selain itu, dalam PTK, kita juga menganalisis dampak dari tindakan yang diambil. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan kerjasama antara guru dan peneliti, serta dilakukan dalam beberapa langkah, termasuk perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi (Machali, 2022). Siklus dalam penelitian ini berkelanjutan dan berputar hingga penelitian tindakan kelas selesai atau dihentikan. Partisipan pada penelitian ini yakni siswa kelas I SDN 02 Demangan selama bulan Juli hingga Agustus 2024 pada semester 2. Subyek penelitian ini sebanyak 22 peserta didik kelas .

Dalam penelitian ini, memakai beberapa teknik pengumpulan data, meliputi 1. Observasi yaitu melakukan observasi langsung dan mencatat kelemahan dalam proses pembelajaran (Netriwati, 2023). Observasi membantu kami memahami situasi di kelas secara lebih mendalam. 2. Angket dimana dalam setiap siklus, kami memberikan angket kepada siswa untuk mengukur motivasi mereka. Pertanyaan dalam angket berfokus pada aspek motivasi belajar. 3. Tes yaitu peneliti memberikan tes pada siswa setiap siklus untuk mengukur hasil belajar mereka. Tes ini membantu untuk melihat perubahan dalam pemahaman siswa terhadap materi.

Analisis data dilaksanakan memakai metode kualitatif serta kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan selama proses. Analisis kuantitatif yang berupa nilai hasil tes matematika materi bangun datar, sementara data kualitatif mencakup informasi tentang efektivitas proses pembelajaran ketika guru memakai model *Problem Based Learning* saat mengajar materi bangun datar.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**  
**Hasil Penelitian**

Setelah pelaksanaan tindakan kelas dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi bangun datar selama 2 siklus yang setiap siklusnya dilakukan sebanyak satu kali pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran terbukti bisa menaikkan motivasi serta hasil belajar siswa kelas 1 SDN 02 Demangan pada muatan matematika. Data kuantitatif didapat dari soal tes formatif yang diberikan di setiap akhir pembelajaran di setiap siklus guna mengetahui serta mengukur kenaikan hasil belajar peserta didik. Data kualitatif dari pelaksanaan observasi ketika proses pembelajaran didapat melalui pengamatan perilaku peserta didik kemudian dideskripsikan. Dibawah ini dijelaskan motivasi serta hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**1. Motivasi Belajar**

Peningkatan dalam motivasi belajar dapat diamati menggunakan batas lulus atau passing grade sebagai indikator kinerja, yakni motivasi belajar siswa kelas I dari 22 siswa di akhir tindakan pada kategori tinggi yakni

minimal 17 siswa atau 81%. Informasi lebih lanjut hasil penelitian motivasi belajar siswa melalui implementasi model *Problem Based Learning* pada materi bangun ruang kelas 1 SDN 02 Demangan dapat ditemukan dalam tabel berikut ini.

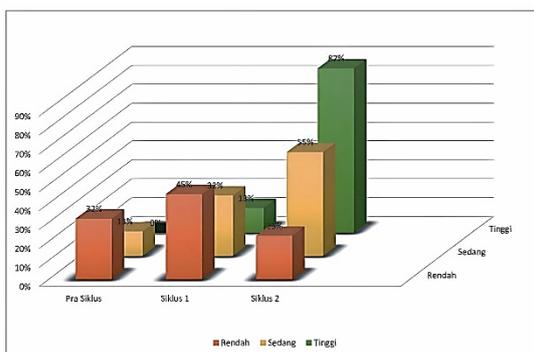
**Tabel 1 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa**

| Interval Skor | Kategori | Pra Siklus   |            | Siklus 1     |            | Siklus 2     |            |
|---------------|----------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|
|               |          | Jumlah Siswa | Persentase | Jumlah Siswa | Persentase | Jumlah Siswa | Persentase |
| 0 – 40        | Rendah   | 7            | 32%        | 3            | 13%        | 0            | 0%         |
| 41 – 80       | Setengah | 10           | 45%        | 7            | 32%        | 3            | 13%        |
| 81 – 100      | Tinggi   | 5            | 23%        | 12           | 55%        | 19           | 87%        |

Dari tabel diatas dapat dilihat jika motivasi belajar terjadi kenaikan sangat signifikan dari pra siklus, Tindakan 1 dan Tindakan 2 yang dilaksanakan pengamatan serta pengambilan data melalui angket yang kemudian dianalisis berdasarkan indikator kinerja yang sudah ditetapkan. Presentase kenaikan motivasi belajar melalui implementasi model *Problem Based Learning* pada materi bangun datar siswa kelas 1 SDN 02 Demangan mendapatkan hasil prasiklus hanya 23% dengan

frekuensi 5 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian siklus 1 naik menjadi 55% dengan frekuensi sebanyak 12 siswa dan siklus 2 sebesar 87% dengan frekuensi sebanyak 12 siswa. Jika digambarkan melalui bagan, hasil kenaikan motivasi belajar peserta didik kelas I melalui implementasi model *Problem Based Learning* pada materi bangun datar dapat digambarkan sebagai berikut

**Bagan 1. Motivasi Belajar Seluruh Tindakan**



## 2. Hasil Belajar

Kenaikan dalam hasil belajar dapat diamati menggunakan batas lulus atau passing grade sebagai indikator kinerja, yakni hasil belajar siswa kelas I dari 22 siswa pada akhir tindakan ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 17 siswa atau 81%. Informasi lebih lanjut hasil penelitian motivasi belajar siswa dari implementasi model *Problem Based Learning* pada materi bangun ruang kelas 1 SDN

02 Demangan dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar**

| No | Ketu<br>ntas<br>an      | Pra Siklus                  |                    | Siklus 1                    |                    | Siklus 2                    |                    |
|----|-------------------------|-----------------------------|--------------------|-----------------------------|--------------------|-----------------------------|--------------------|
|    |                         | Ju<br>ml<br>ah<br>Sis<br>wa | Pres<br>enta<br>se | Ju<br>ml<br>ah<br>Sis<br>wa | Pres<br>enta<br>se | Ju<br>ml<br>ah<br>Sis<br>wa | Pres<br>enta<br>se |
| 1  | Tunt<br>as              | 7                           | 32%                | 15                          | 68%                | 20                          | 90%                |
| 2  | Belu<br>m<br>Tunt<br>as | 15                          | 68%                | 7                           | 32%                | 2                           | 10%                |

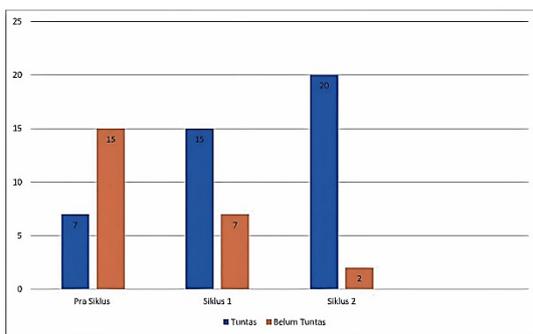
Dari tabel 2 tersebut, bisa dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sebelum dilakukannya tindakan, jumlah siswa yang tuntas yakni 7 siswa atau presentase 32% serta yang belum tuntas yakni 15 siswa atau presentase 68% dari 22 siswa.
- b. Setelah pelaksanaan Tindakan siklus 1, siswa yang tuntas yakni 15 siswa atau sebesar 68% dan yang belum tuntas yakni 7 siswa atau sebesar 32%.
- c. Setelah pelaksanaan Tindakan siklus 2, siswa yang tuntas yakni 20 siswa atau 90% dan yang belum tuntas yakni 2 siswa atau sebanyak 10%.
- d. Hal ini berarti terjadi kenaikan hasil belajar siswa sebesar 36% mulai tindakan pra siklus

sampai siklus 1 serta 22% dari siklus 1 sampai siklus 2.

Jika digambarkan dengan bagan, hasil belajar peserta didik kelas I melalui implementasi model *Problem Based Learning* pada materi bangun datar dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 2. Proses Belajar Seluruh Tindakan**



## Pembahasan

Melalui hasil yang diperoleh dari tindakan saat proses penelitian, yaitu selama 2 siklus pembelajaran, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui implementasi model *Problem Based Learning* pada materi bangun datar siswa kelas I SDN 02 Demangan bisa menambah motivasi serta hasil belajar siswa. Informasi ini bisa diketahui ketika memanfaatkan model *Problem Based Learning* pada materi bangun datar pemahaman peserta didik bertambah. Dengan meningkatnya pemahaman peserta didik, tentu saja akan meningkatkan motivasi serta nilai ketuntasan hasil belajar yang telah

dibuktikan dari hasil angket motivasi serta nilai tes hasil belajar siklus 1 dan 2. Hasil ini tentunya karena pengoptimalan penggunaan model pembelajaran oleh guru. Artinya pemanfaatan model serta pendekatan pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi serta hasil belajar peserta didik.

Pada awalnya, dalam proses pembelajaran di kelas I, metode yang dominan adalah penjelasan langsung dan bertanya jawab. Guru menjelaskan sesuai buku, sementara siswa kebanyakan mendengarkan serta melihat apa yang dicontohkan. Muatan pelajaran Matematika memiliki kompleksitas yang memerlukan pemahaman mendalam, terutama karena pada kelas rendah (Yuliana & Muhammad, 2023). Pelajaran Matematika juga berfungsi sebagai dasar untuk memahami materi lain (Nurfadhillah, Ramadhanty Wahidah, et al., 2021). Sayangnya, siswa sering beranggapan matematika merupakan mata pelajaran sulit juga membosankan sehingga mereka banyak tidak menyukainya. Dalam materi bangun datar siswa juga masih kesulitan dalam menjawab soal. Evaluasi juga menunjukkan bahwa siswa kesulitan

membedakan bangun-bangun datar. Model serta metode pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan ketidaksesuaian dalam penyusunan langkah pembelajaran (Hermawan & Hifza, 2022). Akibatnya, motivasi belajar siswa rendah. Tanda-tandanya termasuk ketidakkonsentrasi saat guru menjelaskan, percakapan dengan teman, kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi, serta kurangnya antusiasme saat berpartisipasi dalam pertanyaan dan diskusi. Selain itu, siswa sering mengumpulkan tugas dengan keterlambatan

Hasil pra siklus awal yang didapat melalui hasil observasi serta pengolahan data menunjukkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hanya sejumlah 5 anak atau sebesar 23% dan hasil belajar siswa yang memenuhi ketuntasan belajar hanya sejumlah 7 siswa atau sebesar 32%. Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I, terjadi kenaikan motivasi serta hasil belajar siswa dibandingkan sebelumnya. Persentase siswa dengan kategori motivasi “tinggi” mencapai 55% atau 12 siswa. Seiring dengan peningkatan motivasi, hasil belajar siswa juga membaik. Saat siklus I, 7 siswa (32%) belum tercapai ketuntasan belajar, sementara 15

siswa (68%) telah memenuhi ketuntasan. Perbaikan ini cukup signifikan.

Pada siklus II, peneliti menghadirkan materi dengan pendekatan yang lebih sederhana, memanfaatkan beraneka gambar, teks, video serta animasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan, dan terkendali, siswa tampak lebih bersemangat dan aktif berpartisipasi. Akibatnya, pemahaman siswa mengenai materi mengalami kenaikan. Selain itu, motivasi siswa juga meningkat, menjadi 87% siswa mencapai kategori “tinggi” pada tahap kedua. Meskipun demikian, terdapat 2 siswa (10%) yang belum mencapai ketuntasan, sementara 20 siswa (90%) telah mencapai ketuntasan.

Adanya peserta didik yang masih terletak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dikarenakan beberapa kendala yang harus dievaluasi ketika pelaksanaan pembelajaran. Diantaranya, beberapa siswa kurang tertarik pada mata pelajaran tertentu, seperti matematika, sehingga mereka cenderung malas mengikuti pembelajaran. Di kelas, terkadang

ada siswa yang suka berkeliling, bersikap usil, atau bahkan mengganggu teman sekelas. Selain itu, masih didapati peserta didik tidak terlalu penjelasan yang diberikan guru malah asik menggambar atau menulis lain-lain tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diikutinya. Model pengajaran juga memainkan peran penting pada pelaksanaan pembelajaran (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Jika pendidik tidak mampu menyajikan materi melalui model yang bervariasi, berbeda serta menyenangkan, peserta didik bisa menjadi bosan. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik seringkali bersikap pasif (Nurfadhillah, et al., 2021). Maka dari ini, peneliti menerapkan model pembelajaran yang sesuai pada tuntutan abad ke-21. Dengan pendekatan alternatif ini, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah yang hadir pada kehidupan hari-harinya.

Setelah mengamati dan merenungkan pelaksanaan pembelajaran Matematika, terutama pada materi bangun datar melalui pemanfaatan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL), ditemukan bahwa hasilnya sesuai dengan

harapan. Dengan memberikan motivasi yang bertambah, hasil aktivitas belajar siswa juga mengalami kenaikan disbanding sebelum siklus. Siswa sudah terbiasa beraktivitas dalam kelompok serta berpartisipasi aktif dalam diskusi. Situasi kelas menjadi lebih berwarna sebab antusiasme siswa saat pembelajaran. Selain itu, siswa juga tidak malu-malu atau berani bertanya dan mengutarakan pendapat. Dalam kerja kelompok, mereka mampu menganalisis argumen dengan baik, memecahkan masalah, membuat kesimpulan berdasarkan fakta, dan mengevaluasi hasil pengamatan. Selama presentasi, siswa juga berani menyampaikan pendapat kepada kelompok yang sedang mempresentasikan. Siswa menunjukkan indikator motivasi belajar, seperti dorongan untuk mencapai kesuksesan, keinginan untuk belajar, harapan terhadap cita-cita, prestas, keterlibatan ketika kegiatan menarik, serta kondisi lingkungan yang nyaman. Mereka dengan serius memperhatikan penyampaian materi dari guru, dan pemberian pujian kepada siswa sebab keberaniannya ketika merespon pertanyaan dari guru dengan baik.

Selain itu, siswa juga memiliki tekad akan meraih hasil yang baik

Sehingga berdasarkan penelitian ini, implementasi model Problem Based Learning pada materi bangun datar mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 02 Demangan. khususnya pada mata pelajaran matematika.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka bisa mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Sebelum penelitian dilaksanakan, motivasi dan hasil belajar siswa ketika pembelajaran matematika, terfokus pada materi bangun datar, sangat rendah. Hanya 23% motivasi siswa yang tergolong tinggi, dan ketuntasan hasil belajar terletak jauh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal, hanya 32% siswa yang mencapai ketuntasan. Sisanya, sebanyak 68%, belum mencapai ketuntasan. Penyebab hal ini salah satunya karena model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai 2. Setelah memanfaatkan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada materi bangun datar, terjadi kenaikan motivasi juga hasil belajar siswa. Saat siklus I,

motivasi belajar siswa mencapai 55%, dan ketuntasan hasil belajar meningkat dari 32% menjadi 68%. Saat siklus II, siswa yang memiliki motivasi tinggi sebesar 87%, serta ketuntasan hasil belajar bertambah menjadi 90%. Jumlah siswa yang tuntas juga bertambah dari 7 siswa saat pra-siklus menjadi 15 siswa saat siklus I, dan lebih lanjut pada siklus II menjadi 20 siswa. Dilain itu, proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, dengan siswa aktif berdiskusi, melakukan penyelidikan masalah, bertanya, dan berani mempresentasikan hasil kelompok. Maka dari itu, implementasi model *Problem-Based Learning* pada materi bangun datar berhasil menambah motivasi dan hasil belajar siswa kelas I di SDN 02 Demangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Sakinah, L., Lestari, N. A., & Purna, T. H. (2019). Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang dan Tantangan di Era Disrupsi. *Teachin.Id*, 6(1), 1570–1580. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2778>
- Dewi, C. A., Sayekti, I. C., & Khanifah, S. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil

- Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metuk. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(3), 211–219.
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), h. 33.
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245–254.  
<https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Hermawan, Y., & Hifza, T. (2022). *Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 1 Mentawa Tahun Pelajaran 2021/2022*. 5(2), 1–11.
- Ikrom, F. D., Ningsih, P. H., Triutami, M., Rizki, M., Aldiyansyah, & Nafsiah, S. (2024). **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**. 2(3), 454–474.
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193.  
<https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111.  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.  
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Linda Siregar, & Harahap, R. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 10 Torgamba. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 2(2), 211–216.  
<https://doi.org/10.62712/juribmas.v2i2.129>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan

- Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.  
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di Sdn 1 Tanah Tinggi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 366–377.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77.  
<https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/881>
- Netriwati, et all. (2023). *Praktik Observasi Sekolah: Vol. edisi 1*. [www.madzamedia.co.id](http://www.madzamedia.co.id)
- Nurfadhillah, S., Barokah, F., Siti, Nur'alfiah, S., Umayyah, N., & Yanti, A. A. (2021). Pengembangan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 1 Mi Al Hikmah 1 Sepatan. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 149–165.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurfadhillah, S., Ramadhanty Wahidah, A., Rahmah, G., Ramdhan, F., Claudia Maharani, S., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 289–298.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–6.  
<https://doi.org/10.31002/mathlocus.v1i1.892>
- Pahleviannur, R. S. M. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. In *Pradina Pustaka*.
- Sandri, D., Isnaniah, & Tisnawati, T. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 175–185.
- Yuliana, T., & Muhammad, A. F. N. (2023). Efektivitas Metode Tutor Sebaya terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Campuran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 671–679.  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.677>